

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observasional* yaitu melakukan pengamatan pada anak sekolah SDN 3 Bugbug dengan pengukuran dan pencatatan yang menggunakan bantuan instrumen daftar pertanyaan dan dilakukan terhadap variabel (Pola Asuh Makan, Kebiasaan Sarapan, dan Status Gizi) yang akan diteliti. Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah desain *cross sectional* dengan variabel dependen yaitu Status Gizi Anak Sekolah dan variabel independen yaitu Pola Asuh Makan dan Kebiasaan Sarapan dilakukan pengamatan secara bersama-sama (Notoatmodjo, 2012).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Bugbug. Sekolah ini dipilih secara purposive sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Tempat
 - a. Sekolah berada di wilayah pariwisata Candidasa, dimana 60,93% orang tua khususnya ayah siswa bekerja sebagai pelaku wisata.
 - b. Menunjang visi dan salah satu misi jurusan gizi poltekkes denpasar, yaitu
Visi : Menjadi Institusi Program Studi Diploma IV Gizi yang Bermutu, Profesional, Kompetitif, Berbudaya, Berwawasan Pariwisata dan Bertaraf Internasional pada Tahun 2025.

Misi : Menyelenggarakan penelitian terapan di bidang gizi dan pangan berbasis budaya pariwisata.

- c. Hasil data status gizi siswa SDN 3 Bugbug tahun 2017, yaitu sebanyak 16 orang (44,4%) siswa kelas III memiliki status gizi kurang dan 2 orang (5,5%) siswa status gizi lebih dari 36 orang jumlah siswa, kemudian di kelas IV sebanyak 9 orang (32,19%) memiliki status gizi kurang dan 2 orang (7,1%) status gizi lebih dari 28 orang jumlah siswa.

2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada Oktober 2018 s/d Mei 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang masih duduk di kelas IV dan V SD Negeri 3 Bugbug terhitung tahun ajaran 2018/2019 dan masih terdaftar di sekolah bersangkutan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Bugbug Kelas IV dan V sejumlah 58 orang. Ditentukan kelas IV dan V adalah berdasarkan pertimbangan, tidak mengganggu jadwal belajar serta sudah dapat diajak berkomunikasi dan menjawab pertanyaan, siswa kelas I dan III tidak dipilih sebagai populasi karena belum dapat diajak berkomunikasi dengan baik,

membaca serta menulis dan tidak memilih kelas VI karena sedang mempersiapkan UN (Ujian Nasional). Pemilihan sampel memiliki kriteria, yaitu :

a) Kriteria Inklusi

- 1) Terdaftar sebagai siswa kelas IV dan V SDN 3 Bugbug Tahun ajaran 2018/2019
- 2) Bersedia menjadi sampel
- 3) Hadir dalam penelitian
- 4) Laki-laki maupun perempuan
- 5) Tidak dalam keadaan sakit

b) Kriteria Eksklusi

- 1) Sampel berhalangan hadir ketika pengambilan data
- 2) Sampel tidak bersedia diwawancara sebagai responden

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *non probability* sampling dengan metode *purposive* sampling yaitu setiap sampel yang telah memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sehingga semua siswa kelas IV dan kelas V di SDN 3 Bugbug yang memenuhi kriteria dapat dipilih menjadi sampel sesuai dengan kriteria inklusi.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

a. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi identitas sampel (karakteristik sampel), data

pola asuh makan, data kebiasaan sarapan dan data antropometri (berat badan dan tinggi badan) dari sampel terpilih siswa kelas IV dan V SDN 3 Bugbug. Data sekunder meliputi gambaran umum (jumlah siswa dan pekerjaan orang tua) dari lokasi penelitian.

b. Cara pengumpulan data

a. Data primer

1. Identitas sampel

Identitas sampel yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa kemudian dicatat di formulir identitas sampel.

2. Data Pola Asuh Makan

Untuk mengetahui pola asuh makan dari pengasuh sampel dirumah, sampel diberikan kuisisioner mengenai siapa yang menyiapkan makan, praktik pemberian makan (menyuapi atau tidak), pengawasan pengasuh ketika tidak disiapkan sarapan, penentu jadwal makan, ketetapan jadwal makan.

3. Data kebiasaan sarapan

Untuk mengetahui kebiasaan sarapan sampel, baik dari jenis sarapan dan jumlah sarapan sampel. Dengan memberikan kuisisioner yang berisikan beberapa pertanyaan seputar kebiasaan sarapan sebelum berangkat ke sekolah serta melakukan *recall* 2x24 Jam.

4. Data antropometri

Untuk mengetahui berat badan sampel, sampel ditimbang menggunakan timbangan injak CAMRY dengan kapasitas berat maksimal 120 kg, serta memiliki ketelitian 0,01 kg. Penimbangan dilakukan sebanyak 3 kali. Tinggi

badan sampel diukur menggunakan *microtoice* merk ONE MED dengan ketelitian 0,1 cm dilakukan 3 kali pengukuran.

b. Data sekunder

Gambaran umum lokasi (Jumlah Siswa Kelas IV dan V Tahun ajaran 2018/2019 dan Data Pekerjaan Orang Tua Siswa) penelitian diperoleh dengan mencatat data tersebut dari SDN 3 Bugbug.

E. Alat dan Instrumen Penelitian

a. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Alat ukur berat badan yaitu timbangan injak merk CAMRY dengan kapasitas 120 kg ketelitian 0,01 kg.
2. Alat ukur tinggi badan yaitu *microtoice* merk ONE MED dengan ketelitian 0,1 cm dengan kapasitas 200 cm.
3. Buku foto bahan makanan Direktorat Bina Gizi.

b. Instrumen pengumpulan data

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi formulir identitas sampel dan kuisisioner (Kuisisioner Pola Asuh Makan dan Kebiasaan sarapan dengan 9 buah pertanyaan *multiple choice* serta Formulir *recall* untuk menentukan jenis dan jumlah sarapan sampel) yang dibuat oleh peneliti.

- c. Pengumpulan data dilakukan peneliti dibantu oleh 10 orang Enumerator yaitu mahasiswa Prodi Diploma IV Jurusan Gizi Poltekkes Denpasar semester VIII yang sudah mendapat penjelasan yang diberikan melalui metode pelatihan mengenai prosedur penelitian dan terampil dalam wawancara dengan metode *recall*.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Data identitas

Data identitas terdiri dari nama sampel, tanggal lahir, jenis kelamin, dan umur. Data identitas sampel diolah secara deskriptif dan disajikan dalam tabel deskriptif.

b. Data Pola Asuh Makan

Kriteria 1 yaitu siapa yang menyediakan sarapan, apabila ibu diberi skor 4, jika ayah diberi skor 3, jika nenek/kakek diberi skor 2 dan ibu kantin diberi skor 1. Kriteria 2 yaitu praktik pemberian sarapan, apabila makan sendiri diberi skor 2 dan disuapi diberi skor 1. Kriteria 3 yaitu ketepatan jadwal sarapan dengan melihat waktu sarapan anak yang dimulai dari pukul 06.00 – 09.00 wita, apabila sarapan pukul 06.00-09.00 diberi skor 2 dan >09.00 diberi skor 1. Kriteria 4 yaitu pengawasan pengasuh dengan menanyakan apakah telah sarapan di sekolah, apabila selalu ditanyakan diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Kriteria 5 yaitu penentu jadwal sarapan dengan mengingatkan anak untuk sarapan, apabila selalu diingatkan diberi skor 3, kadang-kadang diberi skor 2 dan tidak pernah diberi skor 1. Hasil skor kemudian dipersentase dan diklasifikasikan menjadi (Depkes RI, 1996) :

- 1) Baik (79-100%)
- 2) Cukup (60-78%)
- 3) Kurang (<60%)

c. Data Kebiasaan Sarapan

- 1) Frekuensi kebiasaan sarapan diperoleh dari hasil kuisisioner kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yakni Baik (6-7x/minggu) diberi skor 3, Cukup (5-4x/minggu) diberi skor 2, Kurang (3-1x/minggu) diberi skor 1 serta dipersentase dan disajikan dalam tabel deskriptif.
- 2) Jumlah sarapan diperoleh dari hasil *recall* yang kemudian diubah kedalam URT dan dikonversi dalam gram kemudian dianalisis menggunakan *Nutrisurvey* untuk mendapatkan zat gizi energi serta protein dan dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi Anak Sekolah. Tingkat konsumsi zat gizi diklasifikasikan menjadi :
 - a) $\geq 120\%$: berlebih, skor 1
 - b) 90-120% : normal, skor 4
 - c) 80-89% : defisit tingkat ringan, skor 3
 - d) 70-79% : defisit tingkat sedang, skor 2
 - e) $< 70\%$: defisit tingkat berat, skor 1
- 3) Jenis Sarapan diperoleh dari hasil *recall* yang kemudian dikelompokkan serta dipersentasekan. Jenis sarapan diberikan skor yaitu :
 - a) 1 Jenis bahan sarapan sumber protein, skor 1
 - b) 1 jenis bahan sarapan sumber karbohidrat, skor 2
 - c) 2 jenis bahan sarapan, skor 3
 - d) 3 jenis bahan sarapan, skor 4
 - e) 4 jenis bahan sarapan, skor 5
- 4) Kebiasaan Sarapan diperoleh berdasarkan hasil pengelompokkan dari 4 aspek kebiasaan sarapan yaitu Jenis, Frekuensi, Tingkat Konsumsi Energi

dan Tingkat Konsumsi Protein dengan menjumlah hasil skor masing-masing aspek kemudian dipersentasekan dan diklasifikasikan menjadi:

- a) Baik (79-100%)
- b) Cukup (60-78%)
- c) Kurang (<60%)
- d. Data status gizi

Data status gizi menurut IMT/U yang didapat dari hasil perhitungan dikelompokkan menjadi 4, yaitu : kurus, normal, kegemukan, dan obesitas kemudian dipersentasekan serta dibandingkan dengan tabel standar antropometri dan disajikan dalam tabel deskriptif. Rumus perhitungan *z-score* yaitu :

$$z\text{-score} = \frac{\text{Nilai individu subjek} - \text{nilai median baku rujukan}}{\text{nilai simpang baku rujukan}}$$

Hasil perhitungan *z-score* akan dikelompokkan menjadi :

- 1) Sangat Kurus : <-3 SD
- 2) Kurus : -3 SD s/d <-2 SD
- 3) Normal : -2 SD s/d 1 SD
- 4) Gemuk : >1 SD s/d 2 SD
- 5) Obesitas : >2 SD

2. Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan pola asuh, kebiasaan sarapan dengan status gizi di SDN 3 Bugbug menggunakan analisis analisis Korelasi Pearson (Notoatmojo, 2012).

Adapun rumus korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah anggota sampel

$\sum X$ = variabel bebas

$\sum Y$ = variabel terikat

Nilai r :

- a. Bila nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel sangat lemah atau tidak ada hubungan sama sekali.
- b. Bila nilai $r = +1$ atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif dan sangat kuat sekali. Hubungan antara variabel bersifat korelasi positif (korelasi searah) yang artinya setiap kenaikan variabel x akan diikuti dengan kenaikan nilai variabel y atau sebaliknya.
- c. Bila nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara variabel dikatakan negatif dan sangat kuat. Hubungan antar variabel bersifat korelasi negatif (korelasi tidak searah) yang artinya setiap kenaikan variabel x akan diikuti dengan penurunan nilai variabel y atau sebaliknya.